

**PENGARUH ANTARA MINAT DAN MOTIVASI
DENGAN PRESTASI BELAJAR**

**Asnawati Matondang
FKIP Universitas Islam Sumatera Utara**

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh minat dan motivasi dengan prestasi belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila siswa yang berminat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Minat belajar anak adalah suatu perhatian kesukaan (kecenderungan) untuk memperoleh prestasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu faktor pendorong untuk berbuat sesuai dengan pengetahuan sehingga mendapatkan hasil prestasi belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, tanda adanya motivasi belajar yang tinggi umumnya tinggi pula prestasi belajar matematikanya. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya, siswa yang rendah motivasi belajar maka akan rendah pula prestasi belajar. Bila tingkat motivasi belajar siswa tinggi maka akan ada usaha yang optimal dari siswa tersebut untuk bagaimana mendapat atau menyerap materi pelajaran yang optimal.

Kata Kunci : Pengaruh, Minat, Motivasi, Prestasi Belajar

Abstract. This study aims to explain the influence of interest and motivation with learning achievement. Interest is very influential on learning because if students who are interested in a lesson will learn it seriously because there is an attraction for him. Children's learning interest is a favorite concern (tendency) to obtain learning achievement. Learning motivation is a motivating factor to act in accordance with knowledge so as to obtain satisfactory learning outcomes. Therefore, a sign of high learning motivation is generally high in mathematics learning achievement. Students who have an interest in a lesson and learn it seriously because there is an attraction for him. While students who have high learning motivation are generally high in learning achievement. Conversely, students who are low in learning motivation will also have low learning achievement. If the level of student motivation is high then there will be an optimal effort from the student to get or absorb optimal learning material.

Keyword: Effectivity, Interest, Motivation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat membantu dan menunjang penguasaan ilmu lainnya, juga memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi (1993: 54) yang menyatakan bahwa matematika sebagai alat bantu dalam pelayanan ilmu tidak hanya untuk matematika itu sendiri tetapi juga

untuk ilmu-ilmu lainnya, baik untuk kepentingan teoretis maupun kepentingan praktis sebagai aplikasi dari matematika.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu dalam pendidikan diberikan secara formal kepada semua siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Abdurrahman (2003: 253) bahwa

“Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi.” Dalam kegiatan belajar minat merupakan tenaga penggerak untuk memusatkan perhatian dan aktivitas belajar dimana minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas dan situasi. Demikian pula yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 180) yaitu: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.”

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Pentingnya motivasi belajar dapat terungkap dari pengertian motivasi itu sendiri, seperti pendapat Winkei (1996: 150) yaitu: “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada tujuan itu demi mencapai tujuan.” Jadi, kurangnya motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya prestasi belajar anak dan minimnya minat anak. Faktor lain dapat juga disebabkan karena keluarga atau orang tua cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua sangat diperlukan anak dalam meningkatkan kesungguhan dan ketekunannya dalam belajar. Dengan kata lain, tercapainya

tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana minat dan motivasi siswa di dalam belajar anak dan peranan orang tua di dalamnya yang merupakan pendidik pertama.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kerangka Teoretis

a. Pengertian Minat

Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya. Demikian pula yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 180) yaitu: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.”

Pengertian minat menurut bahasa (etimologi) ialah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*leraning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminatinya. Seperti yang dikemukakan oleh Higlir (dalam <http://www.siaksoft.net>) : “Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan puas.”

Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak sesuai dengan kebutuhannya. Siswa yang berminat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah ketertarikan, keterlibatan sepenuhnya seseorang pada bidang studi tertentu dan merasa suka, senang mempelajari materi itu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru.

Dengan demikian minat belajar dapat ditandai dengan: (a) rasa senang dan suka terhadap pelajaran; (b) perhatian dalam proses belajar mengajar; (c) keingintahuan terhadap matematika lebih dibandingkan disiplin ilmu yang lain; (d) ketekunannya dalam belajar; dan (e) kemauan untuk lebih terlibat dalam berbagai kegiatan.

b. Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Minat

Adapun faktor-faktor yang mendukung pengembangan minat adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intern

a) Faktor Bawaan (*Hereditas*)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala

potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orangtuanya.

a. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat. Faktor lingkungan terdiri atas beberapa bagian yaitu: (i) Lingkungan keluarga, merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak; (ii) Lingkungan sekolah, suatu lingkungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi perkembangan minat karena di lingkungan ini minat anak dikembangkan secara intensif; dan (iii) Lingkungan sosial, suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minatnya kepada masyarakat.

c. Pengertian Motivasi

Sardiman (2007: 73) mengatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap-siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Adapun menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perubahan feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun, pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, tidak

akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Sikap tingkah laku yang ditampilkan individu biasanya didahului adanya suatu motivasi. Siswa yang melakukan kegiatan belajar didorong oleh motivasi dari dalam dirinya, dengan adanya motivasi tersebut siswa lebih terdorong untuk belajar. Dorongan dalam dirinya dinamakan motif. Selanjutnya menurut pendapat Winkel (1996: 150) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada tujuan itu demi mencapai tujuan.”

Hal senada juga dinyatakan oleh Echols (dalam Imron Ali) bahwa motivasi berasal dari kata Inggris *motivation* yang berarti dorongan dan pengasalan. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. Jadi, kurangnya motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain, tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana motivasi siswa di dalam belajar.

1) Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa diantaranya:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, contohnya:

Setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.

- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, contohnya.

Jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

- c) Mengarahkan kegiatan belajar, contohnya.

Setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.

- d) Membesarkan semangat belajarnya, contohnya.

Jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha secepatnya lulus.

- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

d. Jenis-jenis Motivasi

secara garis besar seperti yang dikemukakan oleh M.Sobry Sutikno (dalam Bruderic.or.id/h-129) motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri tanpa adanya paksaan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu hal atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar dirinya yang mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan kegiatan belajarnya.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut: (1) menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik; (2) hadiah; (3) saingan/kompetensi; (4) Pujian; (5) hukuman; (6) membangkitkan

dorongan kepada anak didik untuk belajar; (7) membentuk kebiasaan belajar yang baik; (8) membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok; (9) menggunakan metode yang bervariasi; dan (10) menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

e. Faktor faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Proses belajar pada dasarnya selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Demikian halnya dengan motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (dalam Monks, 1989; Singgih Gunarsa, 1990) bahwa unsure-unsur yang mempengaruhi motivasi antara lain: (1) Cita-cita atau aspirasi siswa; (2) Kemampuan siswa; (3) kondisi siswa; (4) Kondisi lingkungan sekolah; (5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; (6) Upaya guru dalam pembelajaran.

f. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan dan dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

(<http://www.geocities.com/guruvalah>)

Prestasi adalah “Hasil dari suatu

kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan.” Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar (dalam Sekawan Yasin, 2006) menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan di atas terlihat perbedaan penekanan, meskipun intisarinya sama, yaitu sama-sama hasil dari suatu kegiatan dan usaha. Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok di bidang kegiatan tertentu.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, ilmu pengetahuan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat dicapai atau dengan kata lain dapat berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada macam-macam faktor.

Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor internal terbagi menjadi tiga yaitu: (a) faktor jasmaniah: kesehatan dan cacat tubuh; (b)

faktor psikologis : minat, bakat, motivasi dan perhatian.

- 2) Faktor eksternal terbagi tiga yaitu:
- (a) Faktor keluarga ialah cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan;
 - (b) Faktor sekolah ialah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana belajar dan tugas rumah;
 - dan (c) Faktor masyarakat ialah merupakan kegiatan siswa, mass media, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang dicapai siswa atau individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasi berhasil dengan baik.

2. Kerangka Konseptual

a. Pengaruh Antara Minat dengan Prestasi Belajar

Aktivitas belajar dari seseorang siswa dipengaruhi oleh aspek psikologis, seperti bakat, minat dan motivasi. Salah satu yang paling penting dalam mempengaruhi belajar anak adalah minat. Minat berbarengan dengan kemauan menentukan luasnya kesadaran.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila siswa yang berminat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada

daya tarik baginya. Minat belajar anak adalah suatu perhatian kesukaan (kecenderungan) untuk memperoleh prestasi belajar. Berdasarkan hal di atas ada dugaan bahwa minat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Pengaruh Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu faktor pendorong untuk berbuat sesuai dengan pengetahuan sehingga mendapatkan hasil prestasi belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, tanda adanya motivasi belajar yang tinggi umumnya tinggi pula prestasi belajar matematikanya. Dengan demikian motivasi merupakan salah satu sarana untuk mencapai prestasi belajar yang memadai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar dari seorang siswa, dengan demikian diduga terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

c. Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat dan motivasi. Misalnya siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya, siswa yang rendah motivasi belajar maka akan rendah pula

prestasi belajar. Bila tingkat motivasi belajar siswa tinggi maka akan ada usaha yang optimal dari siswa tersebut untuk bagaimana mendapat atau menyerap materi pelajaran yang optimal.

Hal ini tentunya akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Maka jelaslah bahwa minat siswa tumbuh dengan baik dan diikuti dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dengan demikian terdapat pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi siswa.

SARAN

Pebulis memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi masyarakat, adapun saran tersebut adalah:

1. Untuk mendorong siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan peran guru dalam memberikan informasi yang dapat merangsang siswa sehingga menimbulkan minat dan motivasi belajar yang optimal bagi siswa.
2. Setiap orang tua memperhatikan keadaan anaknya, membina, melengkapi, serta menyediakan prestasi belajar anak dan menyeimbangkan anak antara belajar dan bekerja.
3. Agar siswa berusaha meningkatkan kesungguhan dan ketekunan dalam belajar untuk mendapatkan prestasi belajar di sekolah dengan cara memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar.

4. Jangan mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan atau masyarakat tetapi lebih membenahi diri serta lebih menimbulkan rasa senang dan suka terhadap pelajaran yang dianggap susah dan menakutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Abdurrahman. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Higlar. 2007. *Usaha Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak*. Diakses 10 Maret 2008.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya: Jakarta.
- Ruseffendi, E.T. *Pendidikan Matematika 3*. Depdikbud P2MG SD Setara D-II dan Pendidikan Kebudayaan: Jakarta.
- Sekawan, Yasin. 2006. *Pengertian Prestasi Belajar*. Diakses 05 April 2008.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sutikno, Sobry M. 2007. *Peranan Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. <http://www.bruderic.or.id/h-129>.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Winkel. W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi: Yogyakarta.
- _____. *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://72.14.235.104/search?q=c>

Asnawati Matondang
Pengaruh Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar

ache:Tifo1AsUJ :
Sekolah.Dekopin.coop. Diakses
10 Maret 2008.

_____. *Pengertian Prestasi Belajar.*

<http://www.geocities.com/guruvalah>.

Diakses 10 Maret 2008.